

## Kultivasi daun kelor menjadi teh herbal dengan sejuta manfaat di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuwang

Ayuna Sapitri<sup>1</sup>, Eka Rahayu\*<sup>2</sup>, Hosnawiyah<sup>3</sup>, Nafisah Nur Izzabillah<sup>4</sup>, Rifkiatul Mufarrohah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia  
e-mail: eka.rahayu0792@gmail.com

\*Corresponding Author.

Received: 4 Maret 2023; Revised: 6 April 2023; Accepted: 30 April 2023

**Abstrak:** Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelesaikan pekerjaan PKM yang menggunakan metode ABCD dengan mengembangkan sumber daya yang ada di desa yang dapat kita kembangkan lebih lanjut dan juga dapat menginformasikan kepada masyarakat di desa Liprak Wetan bahwa daun kelor juga dapat diolah dan nantinya hasil olahan tersebut tidak hanya memberikan manfaat untuk dirinya dan keluarganya juga bisa menghasilkan uang. Indonesia merupakan negara yang kaya akan rempah-rempah dan sayuran yang sudah dibudidayakan sejak zaman dahulu. Dengan begitu banyak sayuran dan rempah-rempah, banyak orang yang memanfaatkannya untuk membuat jamu tradisional, teh herbal, dan makanan lain yang kaya akan manfaat. Kami adalah mahasiswa KKN yang bertugas untuk membuat sebuah produk. Tidak sulit juga untuk mencari bahan apa yang akan diolah sedemikian rupa namun kaya akan manfaat. Teh herbal dengan manfaat yang sangat melimpah. Namun, di negara kita pengolahan daun kelor belum menyebar luas, bahkan di negara kita sendiri pengolahan daun kelor masyarakat yang mengetahui tentang manfaatnya yang melimpah. Selama ini, daun kelor hanya dikonsumsi sebagai sayuran oleh masyarakat Indonesia.

**Kata kunci:** Daun kelor, manfaat, teh herbal.

**How to Cite:** Sapitri, A., Rahayu, E., Hosnawiyah, H., Izzabillah, N., N., Mufarrohah, R., (2023). Kultivasi daun kelor menjadi teh herbal dengan sejuta manfaat di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuwang. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 38-44. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v3i1.212>

### Pendahuluan

Desa liprak wetan Kecamatan Banyuwang Kabupaten Probolinggo merupakan desa dimana kami mengabdikan kepada masyarakat selama kurang lebih 1 bulan lamanya. Di desa tersebut kami ditugaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan berbagai macam program kerja yang sudah kami rancang sebelum kami berangkat ke lokasi PKM. Di desa liprak wetan sangat banyak sekali sayur mayur dan buah-buahan, yang pada umumnya Negara Indonesia kaya akan rempah-rempah serta sayur mayur dan memiliki tanah yang subur. Adanya pengabdian kepada masyarakat ini melatih kami agar lebih mengetahui apa saja keunikan-keunikan yang ada di daerah PKM, selain itu pengabdian kepada masyarakat juga memberikan pengalaman serta manfaat untuk kami. Dengan pengabdian kepada masyarakat kami melakukan pelatihan pembuatan teh herbal dari daun kelor yang kaya akan manfaatnya. Setelah menganalisis lebih jauh dan melakukan experiment ternyata daun kelor bukan hanya bisa diolah menjadi sayur mayur, akan tetapi bisa digunakan sebagai ramuan herbal yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Di desa tempat pengabdian kami sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, yang mana sebagian besar tanah disana adalah lahan sawah yang penghasilannya didapat dari hasil menanam padi, jagung, cabai, bawang, tebu, tomat bahkan ada juga yang menanam buah-buahan seperti pepaya, melon dan blewah. Tanpa mereka sadari ternyata ada juga aset berharga berupa tumbuhan kelor yang mereka miliki dan mereka tanam di sawah bahkan didepan rumah mereka, hal

itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang bagaimana cara mengolah dan banyaknya manfaat yang terkandung didalamnya sehingga seringkali daun kelor yang ada mereka buang alasannya terkadang hanya karena daunnya sudah tua dan menutupi sinar matahari. Berbekal dari hal itu maka kami memutuskan untuk memanfaatkan daun kelor yang terbengkalai itu untuk dijadikan objek penelitian kami, yang akan kami olah menjadi the herbal daun kelor yang kaya akan manfaat, dan dengan harapan nantinya produk ini bisa menjadi salah satu sumber pemasukan masyarakat desa liprak wetan kecamatan banyuanyar.

Dari penelitian yang telah kami lakukan, kami menetapkan untuk membuat produk teh herbal dari daun kelor. Dan setelah produk tersebut jadi kami akan mempromosikan kepada para konsumen agar tertarik dengan produk teh herbal daun kelor yang telah kami buat (Hambakodu, 2020). Daun kelor merupakan tumbuhan yang mudah tumbuh di berbagai kota, karena tumbuhan daun kelor tanpa di tanam pun juga akan tumbuh dengan sendirinya. Daun kelor juga tahan dengan musim panas yang susah air dan juga dapat hidup dengan jangka waktu yang cukup lama (Krisnadi.A.D, 2015). Dapat dilihat dari hasil analisis yang sudah akurat bahwa kandungan yang terdapat di dalam daun kelor terbukti bisa menyembuhkan berbagai penyakit, baik penyakit dalam maupun penyakit luar. Di dalam daun kelor juga mengandung asam amino yang dapat meningkatkan sistem konsentrasi yang tinggi, dan apabila daun kelor dikonsumsi dengan dioalah seperti akan menyembuhkan tekanan darah tinggi jika dikonsumsi secara teratur dan tidak berlebihan (Aini, 2015).

Kandungan yang dapat menurunkan tekanan darah pada daun kelor yaitu zat nutrisi yang berupa betakaroten yang ada didalam Vitamin A. Selain itu, daun kelor juga bisa menyembuhkan orang penderita diabetes, karena daun kelor sudah seperti air mineral yang memiliki banyak kandungan bermanfaat di dalamnya yang bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit (Arleni S, 2018). Manfaat dari daun kelor untuk kesehatan yaitu bisa menurunkan gula darah, mengobati diabetes, serta banyak lagi manfaat lainnya. Setelah dianalisis lebih lanjut daun kelor juga dapat meningkatkan daya nutrisi yang ada di dalam tubuh. Daun kelor dapat memberikan manfaat tersebut jika mengkonsumsi dengan seperlunya saja (Amina, 2015).

### **Metode**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa liprak wetan kecamatan banyuanyar selama kegiatan PKM yang mana kegiatan ini menggunakan metode ABCD (*asset based community development*) untuk lebih mengenal tentang aset-aset yang ada di desa liprak wetan, serta memiliki tujuan agar para mahasiswa lebih bisa berbaur dimasyarakat dan nantinya ini juga akan menjadi jembatan untuk mempermudah jalannya PKM di desa liprak wetan. Dengan bekal metode ini maka kami memutuskan untuk menjadikan tumbuhan kelor menjadi objek dari penelitian kami, yang mana nantinya kami akan mengolah daun tumbuhan ini menjadi the herbal daun kelor yang dilakukan bersama warga liprak wetan yang sangat antusias dalam membantu pembuatan produk teh herbal daun kelor

### **Hasil dan Pembahasan**

Selama kegiatan PKM berlangsung kurang lebih 1 bulan lamanya, kami mengabdikan kepada masyarakat dalam bentuk membantu serta mengaktifkan desa liprak wetan dan mengenalkan kepada masyarakat bahwa apa saja yang ada di desa liprak wetan ini merupakan desa yang kaya akan sayuran, buah serta rempah-rempah. Oleh karena itu dengan banyaknya bahan pangan tersebut kami memanfaatkan salah satu tanaman yang sudah banyak terbengkalai di desa liprak wetan kecamatan banyuanyar. Kami memanfaatkan tanaman kelor untuk diolah menjadi the herbal yang di dalamnya mengandung banyak sekali manfaat untuk kesehatan serta menyembuhkan penyakit. Setelah beberapa kali kami melakukan penelitian dengan tanaman kelor ternyata tanaman kelor bukanlah tanaman biasa

yang sudah umum diolah menjadi sayur mayur oleh masyarakat liprak wetan. Dengan itu agar tanaman kelor lebih kaya akan manfaat kami mengolah tanaman kelor menjadi teh herbal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh tim PKM serta warga yang ikut serta membantu secara detail akan kami lampirkan proses pembuatan the herbal daun kelor beserta gambarnya.



**Gambar 1.** Pengambilan daun kelor untuk dijadikan produk teh herbal daun kelor di ladang beserta warga yang ikut membantu dalam pengambilan daun kelor.



**Gambar 2.** Pemisahan daun kelor dari batangnya juga dibantu oleh sebagian warga liprak wetan Banyuanyar



**Gambar 3.** Proses penjemuran daun kelor yang sudah di pisahkan dari batangnya dan sudah dibersihkan



**Gambar 4.** Pengguntingan dan pemasangan stiker kepada pouch yang akan digunakan sebagai wadah produk teh herbal daun kelor



**Gambar 5.** Pengemasan teh daun kelor yang sudah selesai di keringkan dan sudah siap untuk di konsumsi.



**Gambar 6.** Pengemasan Penyerahan produk teh herbal daun kelor kepada perangkat desa liprakwetan, yayasan, dan dosen pembimbing

Dari sekian banyak cara mengolah daun kelor menjadi teh herbal kami melakukan 3 eksperimen dengan melibatkan 30 orang warga desa liprak wetan yang terdiri dari 10 orang perempuan, 10 orang laki-laki dan 10 orang dari kalangan lansia. Dan dari eksperimen yang kami lakukan kami mendapatkan data peminat teh herbal daun kelor dari desa liprak wetan kecamatan banyuanyar sebagai berikut: data peminat teh herbal daun kelor

**Tabel 1.** Data peminat teh herbal daun

No	Cara pengolahan daun kelor	Peminat	Alasan	
			Setuju	Tidak setuju
1	Jemur	9 orang	Karna pembuatannya mudah	Dikhawatirkan daun kelornya busuk karna perubahan cuaca yang berubah-ubah
2	Sangrai	5 orang	Menggunakan cara lama (tradisional) dan masih kental dengan budaya nenek moyang	Dikhawatirkan gorong, olahannya basah jadi masih harus dijemur dan kematangan daunnya tidak merata
3	Oven	16 orang	Aroma daun kelornya sangat terasa	Pembuatannya agak rumit dan minimnya pelaratan

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 30 warga desa yang berpartisipasi dalam proses pembuatan teh herbal daun kelor 16 orang diantaranya lebih suka mengolah daun kelor menggunakan oven, karena wangi dari daun kelor nya lebih tercium. Sedangkan 9 orang lagi lebih suka mengolah daun kelor dengan cara dijemur karena proses pembuatannya simple, dan 5 orang yang lain lebih suka menggunakan cara lama yang sudah ada sejak lama yaitu dengan cara di sangrai. Oleh karena itu diambil dari hasil penelitian dan minat warga kami memilih untuk mengolah daun kelor menggunakan cara di oven. Sebenarnya cara penyeduhan teh herbal dari daun kelor sangat mudah, yaitu siapkan daun kelor yang sudah diolah tadi, siapkan air dalam panci dan rebus hingga mendidih, setelah air mendidih masukkan daun kelor kedalam air tunggu sampai warnanya sedikit berubah hijau dan mengeluarkan aroma, setelah airnya berubah warna dan aroma daun kelor nya tercium, angkat dan tiriskan daunnya dari air nya, hidangkan selagi masih hangat.

Tanaman kelor ini merupakan tanaman yang mudah tumbuh didaerah yang memiliki 2 musim (tropis), tanaman kelor juga merupakan tanaman yang memiliki kayu serta cabang yang tinggi serta daunnya memiliki cabang yang lumayan banyak.tanaman kelor ini juga bisa di daerah yang subtropis karena tanaman kelor bisa hidup pada musim panas dengan jangka waktu sekitar 6 bulan lamanya,tanaman kelor bisa bertahan lama pada musim panas dikarenakan tanaman kelor juga mengandung kandungan air yang cukup banyak didalamnya (Thomas,2007).

Tamanan kelor juga merupakan tanaman yang memiliki manfaat yang sangat banyak,selain itu bukan hanya daun nya saja yang bisa di konsumsi melainkan buahnya juga bisa dikonsumsi sebagai sayuran setiap harinya bahkan juga diperjual belikan dipasar. Bahkan banyak sekali tanaman kelor yang terbegekalai di setiap pedesaan bahkan banyak di jadikan sebagai pagar rumah atau bahkan diladang.Padahal tanaman kelor sangat bermanfaat baik dari daunnya sebagai sayuran dan bisa di olah sedemikian rupa menjadi tepung,the herbal, serta pudding, dan lain sebagainya. Karena tanaman kelor belum diketahui oleh banyak orang dengan kandungan yang sangat banyak maka dari itu banyak sekali olahan-olahan dari tanaman daun kelor yang sudah di olah menjadi makanan serta minuman yang kaya manfaat (Isnan & Nurhaedah, 2017). Sudah banyak sekali para mahasiswa atau bahkan peneliti yang mencoba mengolah daun kelor menjadi olahan yang kaya manfaat,selain itu daun kelor sendiri juga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit seperti halnya, anemia, asam lambung, tekanan darah tinggi, serta kadar gula, bahkan banyak lagi yang bisa di sembuhkan menggunakan tanaman kelor (Pradana, 2019).

Banyak sekali tumbuhan kelor di pedesaan yang hanya di konsumsi sebagai sayur mayur setiap harinya,karena bukan hanya daunnya saja yang dapat di konsumsi sebagai sayuran akan

tetapi, buahnya juga sangat bisa dikonsumsi sebagai sayur mayur. Bahkan ada juga daerah yang memanfaatkan daun kelor sebagai lalapan untuk dijual diwarungnya. Namun, yang paling umum tanaman kelor biasa dikonsumsi sebagai sayur bening atau sayur kuah seperti biasanya (Simbol, 2008).

Teh merupakan minuman yang banyak dikonsumsi oleh setiap orang, apalagi para ibu-ibu atau bapak-bapak bahkan anak muda pun banyak yang mengonsumsi teh. Terlebih jika ada kerabat sakit atau hajatan teh menjadi sebuah hidangan minuman yang umum di kalangan masyarakat Indonesia (Khan N, 2005). Pengembangan daun kelor menjadi teh herbal pada saat ini sudah lumayan banyak peminatnya dan juga sudah mulai diperjual belikan di sosial media maupun di pasaran. Karena selain pengolahannya yang tradisional teh herbal daun kelor juga memiliki rasa yang cirri khas dari teh pada umumnya (Ahyarii, 200). Pemasaran teh herbal daun kelor sudah banyak diminati oleh kalangan warga Indonesia yang memang sudah ada PT yang menjalani usaha teh herbal daun kelor. Pemasarannya bukan hanya dilakukan secara online shop melainkan juga sudah mulai menjual kepada luar negeri agar semakin banyak peminat dari teh herbal daun kelor (swastha, 2008).

Karena sudah banyak peminat dari teh herbal daun kelor, maka penggunaan teh herbal daun kelor yang memiliki banyak manfaat serta sudah terjual ke berbagai negara, oleh karena itu, pengolahan teh herbal daun kelor sudah di akui oleh para peneliti dan sudah mulai di pasarkan di mancanegara (Pradana, 2019). Proses pengeringan pada daun kelor yang akan diolah menjadi the herbal adalah untuk menghilangkan kandungan air yang ada pada daun kelor, karena jika pengeringan daun kelor tidak merata maka akan menyebabkan daun kelor menjadi busuk dan tidak dapat menjadi teh herbal (Haryadi, 2011). Ketika teh herbal daun kelor ingin di konsumsi usahakan menggunakan air yang mendidih agar kandungan didalam daun kelor tersebut menyatu dengan kadar air yang digunakan untuk seduhan teh herbal daun kelor, kekurangan dari the herbal daun kelor yaitu memiliki rasa yang agak aneh dan mungkin untuk orang yang pertama kali mencoba akan kurang suka, akan tetapi kekurangan tersebut tidak mengurangi kandungan manfaat didalam teh herbal daun kelor (Kholis, 2010).

### **Kesimpulan**

Dari eksperimen yang telah kami lakukan bersama dengan 30 orang warga Desa Liprak Wetan maka dapat kami simpulkan bahwa mereka lebih suka mengolah daun kelor menjadi teh seduh dengan cara di oven karena dengan menggunakan cara itu maka aroma dari daun kelor nya lebih terasa dan itulah yang membedakan dengan daun teh yang biasanya, dan salah satu alasan kami memilih untuk mengolah daun kelor mejadi teh herbal adalah karena cara menyeduh teh nya yang tidak rumit dan sudah sering dilakukan di masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Ahyari, A. 2003. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. Lembaga Penerbit BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Aini. 2015. Makalah Kelor (*Moringa Oleifera*). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Amina, Syarifah; Tezar Ramdhan; & Miflihani Yanis. (2015). Kandungan Nutrisi Dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor. Buletin Pertanian Perkotaan
- Arleni, S. 2018. Pemberian Rebusan dun Kelor Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien penderita Diabetes Millitus, Universitas Indonesia Timur . Makasar.
- Hambakodu, M., Hina Tarapanjang, A., Pati Ranja, E., & Christine Nara, M. (2020). Pelatihan Pengolahan Virgin Coconut Oil (Vco) Sebagai Minuman Suplemen Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Wunga. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(1), 268.

- Isnan, W., M., Nurhaidah. 2017. Ragam Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera* Lamk.) Bagi Masyarakat. *Info Teknis EBONI*. Vol. 14 (1): 63-75.
- Khan N, Afaq F, saleem M, Ahmad n, Mukhtar H. 2005. Targeting Multiple Signaling Pathways by Green Tea Polyphenol (-)-Epigallocatechin-3gallate. *American Association For Cancer Research* (5) 2500-2505.
- Krisnadi, A. D., 2015. Paper : Kelor Super Nutrisi Edisi Revisi. Blora
- Pradana, D. L. C.,. 2019. Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor sebagai Antionsidan Dan Pencegah Diabetes Bagi Masyarakat Kampung Utan depok. *Jurnal Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat Era revolusi Industri 4.0*. Fakultas Kedokteran. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jakarta.
- Simbolon, JM, M sitorus, N Katharina. 2008. Cegah Malnutrisi Dengan Kelor. Kanisius. Yogyakarta.
- Thomas, A. 2007. Tanaman Obat Tradisional. Kanisus. Yogyakarta